

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menghadapi persaingan usaha yang kompetitif perusahaan berusaha memperbaiki kinerja dan mengembangkan usaha untuk mengembangkan perusahaan. Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan bermakna luas dari memaksimalkan laba, didasarkan beberapa alasan yaitu memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang, memaksimalkan nilai juga berarti mempertimbangkan berbagai resiko terhadap arus pendapatan perusahaan dan mutu dari arus dana yang diharapkan diterima dimasa yang akan datang (Weston & Copeland, 1995; 134).

Struktur modal adalah perimbangan atau perpaduan antara modal asing dengan modal sendiri (Husnan, 2004), dengan kata lain struktur modal merupakan proporsi dalam pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan dana eksternal. Dengan demikian struktur modal hanya merupakan sebagian saja dari struktur keuangan. Struktur keuangan mencerminkan perimbangan baik dalam artian absolut maupun relatif antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri (Riyanto, 1999). Keputusan struktur modal merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Hutang merupakan salah satu cara

untuk memperoleh dana dari pihak eksternal (kreditur). Untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, pemegang saham lebih menginginkan pendanaan perusahaan yang dibiayai dengan hutang, karena dengan penggunaan hutang, hak mereka terhadap perusahaan tidak akan berkurang.

Agency theory menjelaskan bagaimana pihak – pihak yang terlibat dalam perusahaan (manajer pemilik perusahaan dan kreditor) akan berperilaku, karena pada dasarnya mereka memiliki kepentingan yang berbeda. Manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Berdasarkan *agency theory* tersebut dapat dilihat adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan kepentingan pemegang saham perusahaan. Pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi manajer, karena hal itu akan menambah biaya perusahaan.

Pada umumnya merupakan perusahaan yang telah memiliki struktur organisasi terpisah antara pihak pemilik dan pengelola. Pemilik terdiri dari pemegang saham dan stakeholder, sedangkan pihak pengelola terdiri dari pihak manajemen yang ditunjuk oleh pemilik untuk menjalankan aktifitas perusahaan. Peranan struktur kepemilikan sangatlah penting dalam menjelaskan kebijakan hutang perusahaan. Pilihan struktur modal tergantung pada siapa yang mengendalikan perusahaan. Struktur kepemilikan yang diharapkan yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan yang terkonsentrasi oleh institusional investor akan lebih mengoptimalkan efektifitas pengawasan aktivitas manajemen di sebabkan kepemilikan institusional memiliki pengawasan yang lebih kuat dibandingkan pemegang saham lainnya karena besarnya dana yang di tanamkan. Sehingga

dengan sumber dana yang kuat pencarian dana besar-besaran dari pihak eksternal akan semakin dapat di tekan.

Profitabilitas juga menentukan keputusan tentang kebijakan hutang yang akan diambil dalam perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit karena dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi perusahaan dapat melakukan permodalan dengan laba ditahan saja. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Menurut pecking order teory, perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar memiliki sumber pendanaan internal yang lebih besar dengan demikian, perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan lebih banyak menggunakan dana internal ketimbang utang.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan tingkat kebijakan hutang yang akan dilakukan perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang dapat mengklasifikasikan apakah suatu perusahaan termasuk kedalam ukuran perusahaan kecil, menengah, ataupun besar. Perusahaan kecil sangat rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi dan cenderung kurang menguntungkan sedangkan perusahaan besar dapat mengakses pasar modal dan dengan kemudahan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana atau permodalan (Wahidahwati dalam Pithaloka, 2009). Perusahaan-perusahaan dengan ukuran besar cenderung lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari pihak ketiga, karena kemampuan mengakses kepada pihak lain

atau jaminan yang dimiliki berupa aset bernilai besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Berdasarkan uraian diatas penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Struktur modal dalam hal ini yaitu utang.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap struktur modal ?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap struktur modal.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

D. Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat yakni:

a. Manfaat secara teoritis

1. Bagi penulis, sebagai bahan pembandingan antara teori yang didapatkan di bangku kuliah dengan fakta di lapangan. Disamping itu penulis memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan baru
2. Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai bahan pengembangan penelitian lebih lanjut, sehingga peneliti mudah untuk melanjutkan penelitian yang sama jenisnya.

3. Bagi pembaca, sebagai bahan informasi adanya pengaruh struktur kepemilikan, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap struktur modal untuk menentukan kebijakan hutang perusahaan. Sehingga untuk pencapaian kemakmuran sebuah perusahaan tersebut.

b. Manfaat secara praktis

1. Dapat dijadikan sebagai catatan/koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan melalui kebijakan struktur modal.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau pertimbangan untuk dalam pengambilan keputusan atau kebijakan utang jangka panjang untuk mencapai kebijakan struktur modal yang optimal.